

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di negara berkembang seperti di Indonesia kejadian operasi section caesaria yang semakin banyak sudah issue lagi, tapi ada suatu indikator yang dijadikan patokan masyarakat. Dari data tahun 1975, di jaman operasi section caesarea masih jarang di lakukan, angka kematian ibu yang melahirkan sekitar 30 orang dari setiap 1000 orang ibu yang melahirkan. Lewat keseriusan pemerintah untuk menekan angka kematian ibu terus diupayakan sehingga pada tahun 1996 mencanangkan “Gerakan Sayang Ibu” (GSI) dan mematok angka 2,25 % dari semua persalinan sebagai target nasional untuk menurunkan angka kematian ibu pada akhir 1999.

Indikasi section caesarea antara lain : Ibu/Janin : Distosia (Ketidakseimbangan sepalopelvik, kegagalan induksi persalinan, kerja rahim yang abnormal). Ibu : Penyakit pada ibu (Eklampsia, DM, Penyakit Jantung, Caservik) , pembedahan sebelumnya, sumbatan padajalan lahir. Janin : Gangguan pada janin, Prolaps tali, Mal presentasi. Plasenta : Plasenta previa, Abrupsion plasenta.

Untuk menekan kematain ibu dan janin salah satu cara bisa dilakukan dengan tindakan operasi. Tindakan persalinan yang biasa dilakukan adalah bedah Caesar.

Sedangkan di Indonesia pada tahun 2009 dilaporkan oleh beberapa peneliti berkisar antara 2,4 - 3,56 % dari seluruh kehamilan sekitar 5 dari 500

kelahiran setiap tahunnya. Angka kejadian dari plasenta previa di Jawa Tengah adalah 0,5% atau 1 diantara 200 persalinan. Sedangkan di RS. Pandan Arang terjadi 42 kasus plasenta previa di antara 3587 persalinan yang terdaftar, atau kira-kira 2 di antara 150 persalinan terdaftar.

Indikasi dilakukan section caesaria pada ibu adalah di proporsi Cepalo pelvic, plasenta previa, tumor jalan lahir, hidramnion, kehamilan gamely, sedangkan janin adalah janin besar, mal presentasi, letak lintang, hidrocephalus (Oxom, 2008). Plasenta previa juga merupakan indikasi dilakukan operasi section caesarea. Karena bila dipaksakan pervaginam dapat beresiko pendarahan dan membahayakan ibu, janin, bahkan keduanya.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis mengambil judul laporan ini :  
 “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Caesarea atas Indikasi Plasenta Previa Totalis di Bangsal Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah :  
 “Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Post Sectio Caesarea atas indikasi Plasenta Previa Totalis di Bangsal Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea atas indikasi Plasenta Previa Totalis.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui teori plasenta previa totalis dan operasi sectio caesarea
- b. Ingin mengetahui diagnosa keperawatan yang muncul setelah operasi
- c. Melakukan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien post SC dengan PPT
- d. Mengevaluasi hasil yang di dapat setelah tindakan

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea atas indikasi plasenta previa totalis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masuk dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek layanan keperawatan khususnya pada pasien post operasi sectio caesarea dengan plasenta previa totalis.

- b. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea dengan plasenta previa totalis yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Bagi penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang maternitas pada pasien post sectio caesarea dengan plasenta previa totalis.